

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Keberhasilan upaya kesehatan ibu dapat dilihat dari indikator Angka Kematian Ibu (AKI). AKI adalah rasio kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, dan nifas atau pengelolaannya tetapi bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan atau terjatuh di setiap 100.000 kelahiran hidup (profil kesehatan Jateng, 2019). Target penurunan AKI dan AKB dalam upaya pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) masuk pada tujuan ketiga dalam 17 tujuan yang ditetapkan, dengan target penurunan AKI yaitu 70/100.000 kelahiran hidup dan penurunan AKB 12/1000 kelahiran hidup pada tahun 2030 (Kemenkes RI, 2018).

Jumlah kasus kematian ibu di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2019 sebanyak 416 kasus, mengalami penurunan dibandingkan jumlah kasus kematian ibu tahun 2018 yang sebanyak 421 kasus. Kabupaten / kota dengan jumlah kasus kematian ibu tertinggi pada tahun 2019 adalah Brebes sebanyak 37 kasus, diikuti Grobogan 26 kasus dan Kota Semarang 22 kasus. Sedangkan Kabupaten Tegal dengan kasus kematian sedang yaitu sebanyak 12 kasus, dan kasus kematian terendah adalah di Kota Tegal sebanyak 3 kasus, diikuti Surakarta 4 kasus (Dinkes Jateng, 2019). Kasus kematian ibu di Kabupaten Tegal pada Tahun 2018 sebanyak 13 kasus, sedangkan pada tahun 2019 terdapat 12 kasus kematian ibu. Pada bulan januari – september 2020 terdapat 26 kasus kematian ibu. Penyebab tertinggi diantaranya perdarahan 4 orang, Pre Eklamsia Berat (PEB) 10 orang,

Sepsis 1 orang, TB paru 2 orang, Jantung 4 orang, BRPN 1 orang, emboli air ketuban 1 orang, DM 2 orang dan Asma 1 orang. Anemia kehamilan atau kekurangan kadar hemoglobin (Hb) dalam darah dapat menyebabkan komplikasi yang lebih serius bagi ibu dalam kehamilan, persalinan dan nifas yaitu dapat mengakibatkan abortus (keguguran), partus prematur, kelahiran bayi prematur, berat bayi lahir rendah, perdarahan post partum karena atonia uteri, syok, infeksi intra partum maupun post partum (Depkes RI, 2010).

Prevalensi anemia yang tinggi dapat membawa akibat negatif seperti gangguan dan hambatan pada pertumbuhan dan kekurangan Hb dalam darah mengakibatkan kurangnya oksigen yang ditransfer ke seluruh tubuh maupun otak. Anemia pada ibu hamil masih merupakan salah satu masalah nasional karena mencerminkan nilai kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat, dan pengaruhnya sangat besar terhadap kualitas sumber daya manusia. Anemia kehamilan disebut 'potential danger to mother and child', karena itulah anemia memerlukan perhatian dari semua pihak yang terkait dalam pelayanan kesehatan pada lini terdepan (Sjahriani & Faridah, 2019).

Menurut Riset Kesehatan Dasar tahun 2013, prevalensi anemia ibu hamil sebanyak 37,1% ibu hamil yang mengalami anemia (Hb <11,0 gr/dl), sedangkan Riskesdas 2018 prevalensi anemia ibu hamil (48,9%), angka ini jelas menjelaskan bahwa terjadi peningkatan kejadian anemia pada ibu hamil di Indonesia. Data tersebut menunjukkan Indonesia mengalami masalah kesehatan masyarakat berat (*severe public health problem*) dengan batas prevalensi anemia > 40%, (Riskesdes, 2018).

Menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Tegal, Prevalensi kasus anemia di kabupaten Tegal pada tahun 2019 sebanyak 3.967 (13,6 %) kasus, sedangkan pada tahun 2020 ditinjau dari bulan April - Juni sebanyak 257 kasus. Sedangkan angka prevalensi kejadian anemia di puskesmas Bojong pada tahun 2019 sebanyak 32 (3,0 %) kasus, mengalami kenaikan pada tahun 2020 ditinjau dari bulan Januari – September 2020 sebanyak 46 kasus ibu hamil yang mengalami anemia.

Program pencegahan anemia yang dilakukan pada ibu hamil dilaksanakan dengan memberikan 90 tablet Fe kepada ibu hamil selama periode kehamilannya. Cakupan ibu hamil mendapat 90 tablet Fe di Indonesia tahun 2018 sebesar 81,16 %. Sedangkan cakupan ibu hamil mendapat tablet tambah darah diprovinsi Jawa Tengah pada tahun 2018 sebesar 92,05%, menurun bila dibandingkan dengan cakupan tahun 2017 yaitu 92,64%. Sedangkan cakupan pemberian tablet Fe dikabupaten Tegal 91,94 %, (Profil Kesehatan Indonesia, 2018).

Menurut beberapa penelitian yang dilakukan oleh Sjahriani & Faridah (2019) dengan judul faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Didapatkan bahwa responden usia 35 tahun yang mengalami kejadian anemia sebanyak 22 orang (44,9%). Hal ini sesuai dengan Depkes (2014) dimana kadar Hb 7,0-10,0 mg/dl banyak ditemukan pada kelompok umur ibu <20 tahun sebanyak 46% dan kelompok umur 35 tahun atau lebih sebanyak 48%. Bila umur ibu pada saat hamil relatif muda (<20 tahun) akan beresiko terkena anemia, hal ini dikarenakan pada umur tersebut masih terjadi pertumbuhan yang membutuhkan zat gizi lebih banyak dibandingkan dengan

umur diatasnya. Bila zat gizi tidak terpenuhi, akan terjadi kompensasi zat gizi antara ibu dengan bayinya.

Hasil penelitian Sumiyarsi dkk (2018) menyatakan bahwa anemia pada ibu hamil dapat dipicu oleh berbagai macam faktor (multifaktorial) seperti faktordasar (pengetahuan, sosial budaya), faktor langsung (status gizi, pendarahan) dan faktor tidak langsung (frekuensi antenatal care (ANC), paritas, usia ibu dan jarak kehamilan). Studi pendahuluan dengan hasil di dapatkan data sekunder dari puskesmas bojong berupa data ibu hamil berjumlah 45 ibu hamil yang mengalami anemia yang sudah melakukan pemeriksaan ANC di puskesmas bojong. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “hubungan umur ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Bojong”.

### **B. Rumusan Masalah**

Bagimanakah hubungan umur ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Bojong?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan umur ibu hamil dengan kejadian anemia di Puskesmas Bojong.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran umur Ibu dengan anemia di Puskesmas Bojong.
- b. Untuk mengetahui gambaran kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Bojong.
- c. Untuk mengetahui hubungan umur ibu hamil dengan kejadian anemia di Puskesmas Bojong.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Bagi Prodi S1 Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo yaitu hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan dan digunakan untuk mengembangkan keilmuan khususnya sebagai bahan untuk memperluas hasil – hasil penelitian yang telah dilakukan.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Kepala Puskesmas Bojong

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai hubungan umur ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil dan dapat digunakan sebagai bahan penunjang untuk perencanaan program dan penanggulangan Anemia pada ibu hamil serta mengevaluasi program yang selama ini telah ada.

###### b. Bagi Bidan Puskesmas Bojong

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai hubungan umur ibu pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil puskesmas bojong, sehingga bidan dapat terus memberikan pengetahuan dan deteksi dini serta melakukan asuhan untuk mencegah komplikasi kehamilan dan persalinan.

###### c. Bagi Ibu Hamil di wilayah Puskesmas Bojong

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang anemia pada kehamilan sehingga dapat melakukan upaya pencegahan dan meminimalisir anemia pada ibu hamil agar tidak berkelanjutan

## E. Keaslian Skripsi

Tabel 1.1 Keaslian Skripsi

No	Penulis dan Judul	Metode Penelitian	Hasil
1	Atik Purwandari, Freike Lumy, Feybe Polak Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia	Penelitian ini menggunakan metode survey deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi adalah semua ibu hamil trimester III yang mengalami anemia dan memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Tonsea Lama Kecamatan Tondano Utara Kabupaten Minahasa pada tahun 2009-2010 yang berjumlah 56 ibu hamil. Alat ukur yang digunakan adalah buku register PWS KIA Puskesmas Tonsea Lama Kecamatan Tondano Utara Kabupaten Minahasa tahun 2009-2010. Analisis data menggunakan uji statistik Non Parametrik yaitu chi-Square.	Hasil : Hasil uji statistik, didapatkan ada hubungan signifikan antara paritas dengan tingkat anemia. Nilai $X^2 = 14.761$ dan $p = 0.005$ IK 95 % = 0.006 – 0.010, ada hubungan signifikan antara umur dengan Tingkat anemia. Nilai $X^2 = 16.967$ dan $p = 0.002$ IK 95 % = 0.001 – 0.003, ada hubungan signifikan antara kunjungan ANC dengan tingkat anemia. Nilai $X^2 = 8.719$ dan $p = 0.013$ IK 95 % = 0.011 – 0.015, ada hubungan signifikan antara konsumsi tablet zat besi dengan tingkat anemia. Nilai $X^2 = 11.059$ dan $p = 0.004$ IK 95 % = 0.009 – 0.013, tidak ada hubungan antara pendidikan dengan tingkat anemia.
2	Purwaningtyas, Galuh Nita Prameswari Faktor Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Melorys Lestari	Jenis penelitian observasional analitik, desain cross sectional. Populasi 272 ibu hamil, sampel 74 ibu hamil (simple random sampling). Analisis data dengan chi square dan regresi logistik. Hasilnya tidak ada hubungan antara pendapatan ( $p=0,578$ ),	Hasil penelitian ini tidak ada hubungan antara pendapatan, pengetahuan, pendidikan, usia, tingkat kecukupan zat besi, protein, vitamin C, paritas, kebiasaan minum teh dengan kejadian

		pengetahuan (p=0,431), pendidikan (p=0,239), usia (p=1,000), kecukupan zat besi (p=0,578), protein (p=0,615), vitamin C (p=0,729), paritas (p=1,000), kebiasaan minum teh (p=0,953) dan ada hubungan status gizi (p=0,000) dengan kejadian anemia ibu hamil	anemia ibu hamil, ada hubungan status gizi dengan kejadian anemia ibu hamil.
3	Wasfaedy Alamsyah Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Penyakit Anemia Pada Ibu Hamil Usia Kehamilan 1-3 Bulan Diwilayah Kerja Puskesmas Bontomarannu Kabupaten Gowa	Desain penelitian yang digunakan adalah cross sectional. Penelitian dilakukan pada bulan mei-Juni 2019. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian ibu hamil dengan usia kehamilan 1-3 bulan. sebanyak 28 orang dengan menggunakan metode purposive sampling.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi signifikan antara faktor tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil, Terdapat hubungan antara faktor pola makan dengan kejadian anemia pada ibu hamil, dan terdapat hubungan antara faktor jarak kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Kesimpulan yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah kegiatan promosi kesehatan yang dilakukan oleh petugas kesehatan dapat berhubungan dengan pelaksanaan pemahaman pengetahuan ibu, pola makan ibu, dan jarak kehamilan ibu tentang anemia yang dapat berdampak pada kejadian anemia pada ibu hamil di usia kehamilan 1-3 bulan di wilayah kerja Puskesmas Bontomarannu Kabupaten Gowa.
4	Willy Astriana Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Ditinjau dari Paritas dan	Penelitian ini menggunakan metode analitik dengan pendekatan cross sectional.	Analisa statistik menunjukkan adanya korelasi antara kejadian

Usia	<p>Populasi dalam penelitian adalah seluruh ibu hamil di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tanjung Agung Kabupaten OKU pada periode Agustus – Oktober 2017 didapatkan sampel berjumlah 277 orang. Analisa data menggunakan uji statistik Chi-Square, dengan derajat kepercayaan 95%. Pada analisa univariat, Dari 277 responden yang mengalami kejadian anemia pada ibu hamil sebanyak 118 responden (42, 6%) dan 159 responden (57, 4%) yang tidak mengalami kejadian anemia pada ibu hamil, paritas beresiko sebanyak 226 responden (81,6%) dan paritas tidak beresiko sebanyak 51 responden (18, 4%), umur beresiko sebanyak 199 responden (71, 8%) dan umur tidak beresiko sebanyak 78 responden (28, 2%)</p>	<p>anemia pada ibu hamil dengan paritas (p value 0,023) dan usia (p value 0, 028).</p>
5 Tessa Sjahriani, Vera Faridah Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil	<p>Metode penelitian ini dengan Pengambilan sampel menggunakan desain analitik, rancangan cross sectional dengan teknik purposive sampling, Sampel berjumlah 49responden. Dengan variabel independen adalah usia ibuhamil, paritas, jarak kelahiran, usia kehamilan, dan pengetahuan. Dan variabel dependen adalah kejadian anemia pada ibu hamil. Data dianalisis menggunakan Chi Square</p>	<p>Hasil penelitian: Usia ibu hamil terbanyak yaitu usia &lt;20 tahun&gt; 35 tahun sebanyak 28 responden (75,1%),paritas&lt;4 sebanyak 45 responden (81,63%), jarak kelahiran&lt;2 tahun sebanyak 26 responden (53,1%), TM III sebanyak 25 responden (51,0%), pengetahuan kurang sebanyak 28 responden (57,1%), kejadian anemia sebanyak 26 responden (53,1%). Ada hubungan antara usia ibu hamil (p = 0,000), jarak kelahiran (p = 0,000), usia kehamilan</p>

( $p = 0,000$ ), dan pengetahuan ( $p = 0,000$ ), dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Dan tidak ada hubungan paritas ( $p = 0,472$ ) dengan anemia pada ibu hamil

